ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.10056

IJAZ DAN ITHNAB SEBAGAI BENTUK RETORIKA BAHASA AL-QUR'AN

Ijaz and Ithnab as Forms of Rhetoric in the Language of the Qur'an

Fatimah Zahrah & Nabila Umayrah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
fatimahzahrah0603@gmail.com; nabilahumairoh88@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 27, 2026	Apr 24, 2026	May 6, 2026	May 11, 2026

Abstract

The Qur'an has distinctive linguistic and rhetorical characteristics through the use of *ijaz* and *ithnab* as techniques for conveying divine messages. *Ijaz* is a rhetorical style that conveys broad and profound meaning through concise and compact expressions, whereas *ithnab* is an expanded form of expression used to clarify, emphasize, and strengthen meaning. This study aims to examine the definition, types, and rhetorical functions of *ijaz* and *ithnab* in the Qur'an as part of *balaghah* studies. This study used a textual analysis method with linguistic and rhetorical approaches focusing on language structure, diction, and style in Qur'anic verses. The results showed that *ijaz* played an important role in conveying theological concepts and spiritual values concisely yet comprehensively, whereas *ithnab* functioned to elaborate and emphasize meaning through the deliberate expansion of expression. These two techniques complement each other in constructing the richness of meaning, linguistic beauty, and depth of the Qur'anic message. The conclusion of this study emphasizes that *ijaz* and *ithnab* represent the miraculous nature of the Qur'an from linguistic and rhetorical perspectives. The implications of this study provide a contribution to strengthening *balaghah* studies and

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

understanding the rhetorical strategies of the Qur'an in conveying theological and spiritual messages.

Keywords: *Ijaz*; *Ithnab*; Qur'anic Rhetoric; *Balaghah*; Qur'anic Linguistics

Abstrak: Al-Qur'an memiliki karakteristik linguistik dan retoris yang khas melalui penggunaan *ijaz* dan *ithnab* sebagai teknik penyampaian pesan ilahi. *Ijaz* merupakan gaya retorika yang menyampaikan makna luas dan mendalam melalui ungkapan yang singkat dan padat, sedangkan *ithnab* merupakan bentuk pengungkapan yang diperluas untuk memperjelas, menegaskan, dan memperkuat makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, jenis, serta fungsi retoris *ijaz* dan *ithnab* dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari kajian *balaghah*. Penelitian ini menggunakan metode analisis tekstual dengan pendekatan linguistik dan retorika yang berfokus pada struktur bahasa, diksi, dan gaya bahasa dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ijaz* berperan penting dalam menyampaikan konsep teologis dan nilai-nilai spiritual secara ringkas namun menyeluruh, sedangkan *ithnab* berfungsi untuk menguraikan dan menegaskan makna melalui perluasan ungkapan yang dilakukan secara sengaja. Kedua teknik tersebut saling melengkapi dalam membangun kekayaan makna, keindahan bahasa, dan kedalaman pesan Al-Qur'an. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *ijaz* dan *ithnab* merepresentasikan kemukjizatan Al-Qur'an dari sisi linguistik dan retorika. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan kajian *balaghah* dan pemahaman terhadap strategi retoris Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan teologis dan spiritual.

Kata Kunci: *Ijaz*; *Ithnab*; Retorika Al-Qur'an; *Balaghah*; Linguistik Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam kajian balaghah, Al-Qur'an dikenal memiliki keistimewaan retorika yang tercermin melalui ketepatan pemilihan lafaz dan kedalaman makna yang dikandungnya (Hasbullah & Harjum, 2025). Salah satu bentuk keindahan retorika tersebut tampak pada penggunaan teknik *ijaz* dan *ithnab* sebagai strategi penyampaian pesan ilahi (Edidarmo, 2025). *Ijaz* merupakan ungkapan yang singkat namun mengandung makna yang luas, mendalam, dan efektif. Dalam *Balaghah al-Wadhihah* dijelaskan bahwa *ijaz* adalah penyampaian makna dengan lafaz yang lebih sedikit dari kebiasaan umum tanpa mengurangi maksud yang hendak disampaikan. Sementara itu, *ithnab* dipahami sebagai perluasan ungkapan yang bertujuan untuk memberikan penegasan, penjelasan, atau penguatan terhadap suatu makna (Ummah, 2021). Kedua teknik tersebut menunjukkan bahwa retorika Al-Qur'an tidak hanya bertumpu pada aspek singkat atau panjangnya ungkapan, tetapi lebih pada efektivitas penyampaian pesan sesuai konteks komunikasi.

Fenomena penggunaan *ijaz* dan *ithnab* dalam Al-Qur'an menjadi menarik untuk dikaji karena keduanya memperlihatkan keseimbangan antara kepadatan makna dan keluasan

penjelasan (Anggraini dkk., 2023). Dalam banyak ayat, Al-Qur'an mampu menyampaikan konsep teologis, nilai spiritual, dan pesan moral melalui susunan bahasa yang ringkas namun tetap memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembaca maupun pendengar (Rizqi & Kultsum, 2025). Di sisi lain, terdapat pula ayat-ayat yang menggunakan perluasan ungkapan untuk memperjelas maksud, memperkuat penekanan, serta membangun dimensi emosional tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *ijaz* dan *ithnab* memiliki fungsi retoris yang strategis dalam memperkuat komunikasi ilahi serta mencerminkan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an (Ramadhan & Harvina, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas konsep *ijaz* dan *ithnab* dalam perspektif balaghah Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh (Suri dkk., 2025) mengkaji karakteristik *ijaz* sebagai bentuk ungkapan singkat yang sarat makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, penelitian (Anggraini dkk., 2023) serta (Abdullah, Abd Rahman, & Muhammad Rosli, 2022) lebih menitikberatkan pada bentuk-bentuk *ithnab* dalam struktur stilistika Al-Qur'an. Namun demikian, penelitian yang menghubungkan *ijaz* dan *ithnab* secara bersamaan sebagai dua strategi retorika yang saling melengkapi dalam membangun efektivitas komunikasi dan kedalaman makna Al-Qur'an masih belum banyak ditemukan. Dengan kata lain, kajian sebelumnya cenderung membahas kedua konsep tersebut secara terpisah sehingga hubungan fungsional antara keduanya belum dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji *ijaz* dan *ithnab* dalam perspektif *al-qadhaya al-lughawiyyah* sebagai dua teknik retoris yang memiliki keterkaitan dalam membangun kekuatan makna dan keindahan bahasa Al-Qur'an. Kajian ini didasarkan pada teori balaghah yang menempatkan efektivitas komunikasi sebagai unsur utama dalam penggunaan bahasa. Melalui pendekatan linguistik dan retorika, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa singkatnya ungkapan dalam *ijaz* maupun perluasan makna dalam *ithnab* sama-sama memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan pesan ilahi secara efektif.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisis konsep, fungsi, dan hubungan retoris antara *ijaz* dan *ithnab* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kedua teknik tersebut berperan dalam membangun kepadatan makna, kekuatan retorika, serta kedalaman pesan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi balaghah Al-Qur'an,

khususnya dalam memahami strategi linguistik yang menjadi bagian dari kemukjizatan Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur *ijaz* dan *ithnab* dalam perspektif balaghah (Sholikhati & Mardikantoro, 2017). Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, kitab-kitab balaghah, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan retorika Al-Qur'an dan *al-qadhaya al-lughawiyyah* (Hidayat dkk., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang memuat bentuk *ijaz* dan *ithnab* berdasarkan struktur bahasa dan fungsi retorisnya.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan balaghah dan linguistik. Pendekatan balaghah digunakan untuk memahami fungsi retoris bahasa dalam memperkuat makna dan efektivitas penyampaian pesan ilahi (Y. I. Ibad, 2020), sedangkan pendekatan linguistik digunakan untuk menganalisis aspek semantik, sintaksis, dan stilistika dalam retorika Al-Qur'an. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi bentuk *ijaz* dan *ithnab*, serta interpretasi terhadap fungsi retoris keduanya dalam membangun kepadatan makna, penegasan pesan, dan keindahan bahasa Al-Qur'an.

HASIL

Konsep dan Klasifikasi I'jaz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *i'jaz* merupakan salah satu teknik retorika dalam ilmu balaghah yang berfungsi menyampaikan makna luas melalui ungkapan yang singkat, padat, dan efektif. Konsep ini menekankan efisiensi penggunaan lafaz tanpa menghilangkan kedalaman makna yang disampaikan (Zaman, 2024). Menurut Al-Hāshimī, *al-ījāz* adalah gaya bahasa yang mampu memuat makna luas dalam jumlah lafaz yang terbatas namun tetap sesuai dengan tujuan komunikasi (Abdullah, Abd Rahman, & Muhammad Rosli, 2022). Senada dengan itu, Faḍl Hassan 'Abbas menjelaskan bahwa *al-ījāz* menggunakan lafaz yang sedikit tetapi mengandung makna yang padat dan kaya (Nurkhatiqah dkk., 2022). Berdasarkan kajian

balaghah, *i'jaz* termasuk dalam kajian *ilmu al-ma'ānī* dan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu *Ījāz al-Ḥaẕf* dan *Ījāz al-Qiṣr*.

Bentuk pertama, *Ījāz al-Ḥaẕf*, ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan penghilangan unsur tertentu, baik huruf, kata, maupun kalimat, tanpa menghilangkan makna utama (Rajab dkk., 2021). Contohnya terdapat dalam QS. Maryam ayat 20 pada kata أَكُ yang merupakan bentuk ringkas dari أَكُنْ. Selain itu, QS. Al-Ḥajj ayat 78 menunjukkan penghilangan kata سَبِيل dalam ungkapan وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ, sedangkan QS. Al-Baqarah ayat 213 memperlihatkan penghilangan klausa yang secara implisit dipahami melalui konteks ayat. Temuan ini menunjukkan bahwa penghilangan unsur bahasa dalam *Ījāz al-Ḥaẕf* justru menghasilkan kepadatan makna dan memperkuat efek retoris ayat.

Adapun *Ījāz al-Qiṣr* merupakan bentuk keringkasan yang dicapai tanpa penghilangan unsur kalimat. Seluruh struktur tetap lengkap, tetapi susunan lafaznya mampu memuat makna yang luas dan mendalam (Abdullah, Abd Rahman, & Rosli, 2022). Contoh bentuk ini ditemukan dalam QS. Al-A'rāf ayat 54 melalui ungkapan أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ yang mencakup seluruh dimensi penciptaan dan pengaturan kehidupan. Selain itu, ungkapan الضعيف أمير الركب juga menunjukkan kepadatan makna sosial dan moral dalam susunan kalimat yang singkat. Hal ini membuktikan bahwa *Ījāz al-Qiṣr* menjadi salah satu bentuk keunggulan retorika bahasa Arab dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Konsep dan Bentuk Ithnab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ithnab merupakan teknik retorika yang menggunakan perluasan ungkapan untuk tujuan penegasan, penjelasan, dan penguatan makna (Rizieq, 2024). Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an memperlihatkan bahwa perluasan tersebut tidak bersifat berlebihan, melainkan memiliki fungsi retoris tertentu dalam memperjelas pesan (Rahmadhani & Dasuki, 2025).

Salah satu contoh ditemukan dalam QS. Maryam ayat 4 melalui ungkapan وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا yang menggambarkan kelemahan fisik Nabi Zakaria secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa bentuk ithnab, yaitu penyebutan

lafaz khusus setelah lafaz umum, penyebutan lafaz umum setelah lafaz khusus, iddah ba'da ibham, at-tikrār, al-i'tirāḍ, tadzyīl, dan at-tamīm.

Bentuk penyebutan lafaz khusus setelah lafaz umum ditemukan dalam QS. Al-Kahfi ayat 56 dan berfungsi memberikan penegasan terhadap makna tertentu (SAMAD, 2022). Sementara itu, bentuk penyebutan lafaz umum setelah lafaz khusus terdapat dalam QS. Nūḥ ayat 28 yang memperluas cakupan makna doa Nabi Nuh kepada seluruh kaum mukmin (Anggraini dkk., 2023; Hasiah, 2018). Adapun bentuk iddah ba'da ibham tampak dalam QS. Asy-Syu'arā' ayat 132–133 yang memperjelas makna global melalui penyebutan rincian tertentu.

Selain itu, bentuk at-tikrār ditemukan dalam QS. Yusuf ayat 4 dan berfungsi memperkuat makna melalui pengulangan lafaz (K. Ibad dkk., 2025). Bentuk al-i'tirāḍ terdapat dalam QS. An-Naḥl ayat 57 sebagai bentuk sisipan untuk memberikan klarifikasi dan penolakan terhadap prasangka tertentu (Abdul Rohman & Wildan Taufiq, 2022). Sementara itu, bentuk tadzyīl ditemukan dalam QS. Al-Isrā' ayat 81 yang berfungsi mempertegas pesan sebelumnya (Anggraini dkk., 2023b), sedangkan at-tamīm tampak dalam QS. Al-Kahfi ayat 32–33 yang berfungsi menyempurnakan makna agar tidak menimbulkan kesalahpahaman (Sinaga, 2025).

Fungsi Retoris I'jaz dan Ithnab

Hasil analisis menunjukkan bahwa *i'jaz* dan *ithnab* memiliki fungsi retoris yang saling melengkapi dalam membangun efektivitas komunikasi Al-Qur'an (Andrian, 2025). *I'jaz* berfungsi memadatkan makna melalui penggunaan lafaz yang singkat namun tetap mampu menyampaikan pesan secara luas dan mendalam (Hermawan, 2016). Sebaliknya, *ithnab* berfungsi memperjelas dan memperkuat pesan melalui perluasan ungkapan yang terarah sehingga membantu menghindari kesalahpahaman serta mempertegas makna tertentu (Hurmat & Moh. Abdul Kholiq Hasan, 2025).

Penerapan kedua strategi tersebut menunjukkan bahwa retorika Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek estetika bahasa, tetapi juga pada efektivitas komunikasi makna. *I'jaz* menampilkan kepadatan dan efisiensi bahasa, sedangkan *ithnab* menghadirkan penegasan dan kedalaman penjelasan (Al-HajEid dkk., 2022). Dengan demikian, kedua teknik tersebut berperan dalam membangun keindahan retorika sekaligus memperkuat dimensi kemukjizatan bahasa Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *i'jaz* dan *ithnab* merupakan dua strategi retorika utama dalam balaghah Al-Qur'an yang memiliki fungsi komunikatif berbeda namun saling melengkapi. Keberadaan *i'jaz* membuktikan bahwa efektivitas komunikasi tidak selalu ditentukan oleh panjangnya ungkapan, melainkan oleh ketepatan pemilihan lafaz dan kepadatan makna yang dikandungnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Hāshimī yang menyatakan bahwa *al-ījāz* merupakan kemampuan menyampaikan makna luas melalui jumlah lafaz yang terbatas namun tetap sesuai dengan tujuan komunikasi (Abdullah, Abd Rahman, & Muhammad Rosli, 2022). Penggunaan bentuk *Ījāz al-Ḥaẕf* menunjukkan bahwa penghilangan unsur tertentu dalam kalimat tidak menyebabkan hilangnya makna karena konteks bahasa mampu membimbing pemahaman pembaca terhadap pesan yang dimaksud (Rajab dkk., 2021). Sementara itu, *Ījāz al-Qiṣr* memperlihatkan bagaimana struktur bahasa yang singkat dapat memuat dimensi makna yang luas dan kompleks.

Di sisi lain, temuan mengenai *ithnab* menunjukkan bahwa perluasan ungkapan dalam Al-Qur'an bukanlah bentuk pengulangan yang tidak efektif, melainkan strategi retoris yang digunakan untuk memperkuat penjelasan dan memperjelas pesan (Rahmadhani & Dasuki, 2025). Berbagai bentuk *ithnab* yang ditemukan, seperti *at-tikrār*, *tadzyīl*, dan *al-i'tirāḍ*, memperlihatkan adanya fungsi penegasan dan penguatan makna dalam komunikasi Al-Qur'an (Abdul Rohman & Wildan Taufiq, 2022). Penggunaan bentuk-bentuk tersebut juga menunjukkan sensitivitas retorika Al-Qur'an terhadap kondisi psikologis dan kebutuhan pemahaman pembaca maupun pendengar. Dengan demikian, perluasan ungkapan dalam *ithnab* berfungsi membangun dimensi emosional, persuasif, dan argumentatif dalam penyampaian pesan ilahi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *i'jaz* dan *ithnab* tidak dapat dipahami sebagai dua konsep yang saling bertentangan. Keduanya justru bekerja secara sinergis dalam membentuk keseimbangan antara kepadatan makna dan keluasan penjelasan. Dalam konteks tertentu, Al-Qur'an menggunakan *i'jaz* untuk menghadirkan pesan secara ringkas namun mendalam, sedangkan pada konteks lain menggunakan *ithnab* untuk memberikan penegasan dan memperjelas makna yang dianggap penting. Variasi penggunaan kedua strategi tersebut menunjukkan tingginya nilai retorika Al-Qur'an dalam menyesuaikan bentuk bahasa dengan tujuan komunikasi (Andrian, 2025).

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada keindahan lafaz, tetapi juga pada kemampuan bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan secara efektif, persuasif, dan kontekstual. Penggunaan *i'jaz* dan *ithnab* menunjukkan adanya integrasi antara aspek linguistik, stilistika, dan retorika dalam membangun komunikasi yang mampu menyentuh dimensi intelektual maupun emosional pembaca (Al-HajEid dkk., 2022). Oleh karena itu, kajian terhadap kedua teknik ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan studi balaghah serta memperdalam pemahaman mengenai dimensi kebahasaan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis dua strategi retorika utama dalam ilmu balaghah, yaitu i'jaz dan ithnab, beserta fungsinya dalam retorika Al-Qur'an. I'jaz yang terbagi menjadi *Ījāz al-Ḥaẕf* dan *Ījāz al-Qiṣr* terbukti mampu menyampaikan makna yang luas melalui ungkapan yang singkat dan padat, baik melalui penghilangan unsur kalimat yang didukung indikator kontekstual maupun melalui kepadatan struktur bahasa itu sendiri. Sementara itu, ithnab yang hadir dalam tujuh bentuk, yaitu penyebutan lafaz khusus setelah umum, penyebutan lafaz umum setelah khusus, penjelasan setelah ungkapan global, pengulangan, sisipan, penegasan tambahan, dan penyempurnaan makna, terbukti berfungsi memperjelas, menegaskan, dan memperkuat pesan secara retoris. Kedua strategi ini tidak bersifat bertentangan, melainkan saling melengkapi secara fungsional dalam membangun komunikasi yang efektif, persuasif, dan bermakna dalam teks Al-Qur'an.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang mekanisme kerja i'jaz dan ithnab sebagai dua kutub strategi retorika yang bersifat komplementer dalam balaghah Al-Qur'an. Temuan ini menegaskan bahwa keindahan dan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an tidak bertumpu pada satu gaya tunggal, melainkan pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai strategi linguistik secara harmonis sesuai dengan tuntutan konteks komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademis dalam studi balaghah, linguistik Arab, maupun kajian tafsir yang berorientasi pada analisis retorika. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan menganalisis i'jaz dan ithnab pada surah atau tema tertentu secara lebih mendalam dan sistematis, serta membandingkan penerapannya dalam berbagai genre teks Arab klasik

lainnya, seperti hadis, syair, dan prosa sastra, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika retorika bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N., Abd Rahman, L., & Muhammad Rosli, M. M. (2022). Analisis Tinjauan Literatur Sistematik Berkaitan Al-Ijaz dan Al-Itnab dalam Al-Quran: A Systematic Literature Review: Analysis on Rhetorical Figures of Quranic Brevity and Verbosity. *'Abqari Journal, 27*(1), 176–192. https://doi.org/10.33102/abqari.vol27no1.429

Al-Hajeid, O. A., Jaber, M. S., Abu Jweid, A. N. A., & Ghanem, H. K. (2022). An investigation of rhythm in the subject matters of the Holy Quran. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation, 5*(1), 181–189. https://doi.org/10.32996/ijllt.2021.5.1.1

Andrian, Y. A. R. (2025). *Pendekatan Ilmu Balaghah pada Kontekstualisasi Ayat-Ayat Toleransi Beragama* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/38986/

Anggraini, D. P., Syihabuddin, S., & Sopian, A. (2023). The Ithnab style in Quranic stylistics: A study of structure. *Ad-Dhuha, 4*(2), 53–61. https://doi.org/10.22437/ad-dhuha.v4i2.28003

Edidarmo, T. (2025). *Balaghah Qur'aniyyah: Menyelami Keindahan Mukjizat Linguistik dan Sastra dalam Al-Qur'an.* Publica Indonesia Utama. https://books.google.co.id/books?id=NYuaEQAAQBAJ

Hasbullah, I. J., & Harjum, M. (2025). Membongkar Uslūb Al-Muqābalah: Mekanisme Gaya Bahasa Pertentangan dalam Retorika Balāghah Al-Qur'an. *Al-Insya: Journal of Arabic Language Education Studies, 1*(2), 14–22. https://journal.unm.ac.id/index.php/Al-Insya/article/view/10228

Hasiah, H. (2018). Mengintip Prilaku Sombong dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial, 4*(2), 185–200. https://doi.org/10.24952/el-qanuniy.v4i2.2387

Hermawan, A. (2016). I'jaz Al-Quran in the thought of Yusuf Al-Qardhawi. *Madaniyah, 6*(2), 201–220. https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/95

Hidayat, H., Ulya, N., Salma, N., & As-Zuhra, S. A. F. (2025). Urgensi Munasabah dalam Menyingkap Hikmah Susunan Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Sains dan Teknologi, 1*(4), 141–145. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jsit/article/view/485

Hurmat, H., & Hasan, M. A. K. (2025). Stilistika Bab Al-Aqdam dalam Kitab Idhotun Nasyi'in sebagai Landasan Literasi Moral dalam Membaca Teks Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies, 5*(2), 326–335. https://doi.org/10.32678/uktub.v5i2.45

Ibad, K., Ulhaq, M. Z., & Ariyadi, S. (2025). Uslub Tikrar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasysyāf dan Tafsir Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd). *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 20*(2), 2281–2298. https://doi.org/10.55558/al-ihda.v20i2.309

Ibad, Y. I. (2020). Uslub Dialogis Kisah Nabi Musa As. dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Balaghah Ijaz dan Ithnab dalam Percakapan pada Kisah Nabi Musa As. di dalam Al-

Qur'an. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 3*(01), 47–59. https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i01.2318

Nurkhatiqah, A., Fitri, C., & Rahmatina, D. (2022). Bedah Makna, Unsur dan Aspek Ijaz Al-Quran. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 2*(2), 150–158. https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i2.29

Rahmadhani, B. I. A., & Dasuki, H. A. (2025). Analisis Ithnab di QS Yusuf Ayat 23-29 dalam Perspektif Balaghah Kitab Al Balaghah Al Wadhihah. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal, 2*(3), 85–96. https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/460

Rajab, Z., Ismail, M. R., & Ahmad, A. A. K. S. (2021). [Rasm Uthmani: Comparison of Al-Hazf in Al-Quran Al-Karim and Quran Majid] Rasm Uthmani: Perbandingan Prinsip Al-Hazf dalam Al-Quran Al-Karim dan Quran Majid. *Malaysian Journal of Islamic Studies (MJIS), 5*(1), 119–128. https://doi.org/10.37231/mjis.2021.5.1.150

Ramadhan, N. B. K., Harvina, M. J., & Rahman. (2025). Estetika Bahasa Arab dalam Hadis: Kajian Balaghah terhadap Ijaz dan Ithnab pada Kitab Hadits Arbain Nawawi. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(6). https://doi.org/10.62281/v3i6.2415

Rizieq, D. R. (2024). Uslub Al-Ithnab pada Ayat-Ayat Al Quran Surah Ar-Rahmaan. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences, 8*(1), 25–33. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/14915

Rizqi, P. S., & Kultsum, U. (2025). Menelusuri Integrasi Fungsi Estetika dan Etika dalam Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 3*(5), 15–30. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1469

Samad, A. (2022). *Sikap Orang Mukmin terhadap Kaum Kafir Quraisy Mekkah dalam Al-Qur'an* [Other thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo]. https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/5527/

Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2), 123–129. https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2.17276

Sinaga, Y. (2025). Finding preposition in Q.S Al-Kahf. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2*(2), 2308–2313. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.931

Ummah, S. R. (2021). Penggunaan Balaghatul Qur'an sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 14*(2), 158–183. https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221